




KONSEP PERENCANAAN BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Nurul Huda

Universitas Timor, Kota Kefamenanu 85613
* Email Korespondensi: nurulhuda@unimor.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima tgl. 21/11/2022 Diperbaiki tgl. 27/11/2022 Disetujui tgl. 29/11/2022 Tersedia daring tgl. 30/11/2022</p> <p>(e) ISSN 2962-4746 (p) ISSN 2961-8312</p> <p>DOI: 10.58290/jmbo.v1i2.79</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah konsep perencanaan bisnis dalam dalam perspektif islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research dengan menggunakan teknik interpretasi atau tafsir teks. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa Allah SWT telah menurunkan agama Islam dalam bentuk yang sempurna. Kesempurnaan itu dapat dilihat dari semua aspek, baik itu yang berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Islam memandang perencanaan bisnis dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling fundamental dan esensial karena mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Terdapat beberapa hal menyusun perencanaan bisni yang baik, diantaranya: detail, aplikatif, terintegrasi, fleksibel, stabilitas rencana dan mempertimbangkan sumber daya.</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Bisnis, Islam</p>

 ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

PENDAHULUAN

Allah SWT telah menurunkan agama Islam dalam bentuk yang sempurna. Kesempurnaan itu dapat dilihat dari semua aspek, baik itu yang berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. (*Hablum*

minallah, hablum minan nas, dan hablum minal 'alam).

Masih berkaitan dengan kesempurnaan agama Islam itu sendiri, Allah SWT telah firman-Nya:

الْيَوْمَ يَنْسَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ
وَأَخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي
مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kesempurnaan Islam juga tercermin dalam ketetapan Allah ketika mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang diutus untuk seluruh alam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

An-Nawawi Al-Jawi dalam menafsirkan ayat di atas dengan menyatakan sebagai berikut: "Tidakhlah Kami utus engkau wahai makhluk yang paling mulia dengan berbagai peraturan (*bisyara'i*) selain sebagai rahmat bagi seluruh alam, juga sebagai rahmat Kami bagi seluruh alam dalam urusan agama ataupun dunia, sebab manusia dalam kesesatan dan kebingungan" (An-Nawawi, n.d.)

Namun demikian, bukan berarti Islam mengajarkan secara rinci dan detail yang bersifat teknis/operasional seluruh dalam semua hal seperti tentang sistem perekonomian, politik, sosial, keuangan, perindustrian, teknologi dan

militer. Islam hanya mengajarkan etika dasar, norma-norma, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip umum / bersifat global. Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT.

وَمَا مِن دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Berdasarkan paparan global yang terdapat di dalam ayat tersebut, maka manusia sendirilah yang harus menentukan teknis pelaksanaan dari prinsip-prinsip dasar yang ditentukan Islam. Hal ini sebagaimana terdapat pula di dalam sabda Rasulullah SAW. "Kamu sekalian lebih mengetahui tentang urusan duniamu. Jika saya memerintahkan kepadamu tentang sesuatu yang dari urusan agamamu, maka peganglah" (Syakir, n.d.)

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda;

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah

berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.

Ilmu Manajemen adalah bagian dari ilmu yang tidak dijelaskan secara secara terperinci dalam ajaran Islam. Namun, jika dilihat dari definisi manajemen adalah orang yg mengatur / orang yang berwenang dan bertanggungjawab dalam membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. (KBBI) *“the process of dealing with or controlling people or things”* Maka sesungguhnya Allah SWT adalah melebihi dari sang manajer.

Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan penerapan manajemen yang baik akan mempermudah dalam mewujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli yang dikutip dari (Mulyono & Pendidikan, 2010);

Tabel 1. Fungsi manajemen

No	George R. Terry	Koont O'Donnel and Niclender	Henri Fayol
1	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Forescating and Planning</i>

2	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>
3	<i>Actuating</i>	<i>Staffing</i>	<i>Commanding</i>
4	<i>Controlling</i>	<i>Directing</i>	<i>Coordinating</i>
5		<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>

Secara umum dari gambaran yang terdapat dalam tabel tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa: para ahli sepakat menempatkan perencanaan sebagai fungsi manajemen yang utama dan bahkan memiliki keterkaitan erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Tentu saja hal dikarenakan perencanaan memuat segala sesuatu yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk menjalankan semua kegiatan organisasi berangkat dari latar belakang diatas peneliti memutuskan memilih judul penelitian *“Konsep Perencanaan Bisnis Dalam Perspektif Islam”*.

LANDASAN TEORI

Menurut Henry Fayol, Perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan organisasi mampu mencapai suatu tujuan dan juga menyangkut tentang upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi atau taktik yang tepat untuk

mewujudkan target tujuan suatu organisasi.

The plan of action is, at one and the same time, the result envisaged, the line of action to be followed, the stages to go through, and methods to use. - (Fayol, 2016)

Menurut George R. Terry, Perencanaan adalah pemilihan suatu fakta dan usaha untuk menghubungkan antar fakta. Kemudian selanjutnya dibuat prediksi dan peramalan mengenai kondisi dan perumusan aktivitas dimasa mendatang yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result. - George R. Terry dalam (Saepurohman, 2021)

Menurut Harold Koontz dan O'Donnell, Perencanaan adalah sebuah kewajiban dari seorang manajer dalam penentuan pilihan yang diambil dari bermacam-macam alternatif, aturan, kebijaksanaan dan program.

Planning is deciding in advance what is to be done. When a manager plans, he projects a course of action and basing of decisions on purpose, knowledge and considered estimates. - Harold Koontz dan O'Donnell dalam (Haugan, 2001)

Menurut Williams, perencanaan adalah proses untuk mengantisipasi dan mengubah sesuatu yang belum terjadi, melihat jauh ke depan, mencari solusi yang optimal, yang dirancang untuk meningkatkan dan idealnya memaksimalkan manfaat pembangunan secara pasti dan yang akan menghasilkan hasil yang diprediksi.

Planning is an ordered sequence of operations and actions that are designed to realise one single goal or a set of interrelated goals. - Williams dalam (Yan & Morpeth, 2015)

Menurut Hafidhuddin, Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal (Kamil, 2014).

Dari beberapa pengertian perencanaan menurut para ahli di atas dapat disarikan bahwa: Perencanaan adalah proses dalam menentukan tujuan organisasi dengan merumuskan terkait metode atau cara yang tepat dan tidak melanggar ketentuan syariat islam untuk mencapai tujuan dengan mensinergikan antara keputusan-keputusan dengan sumberdaya yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dari kepustakaan (*library research*) yang sumber data utamanya berasal dari buku-buku yang membahas tentang perencanaan. (Sugiyono, 2010) Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan metode literatur. Menurut Burhan Bungin “Metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. (MUSTOFA, n.d.)

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai metode interpretasi atau tafsir teks. Menurut Kaelan, interpretasi ialah proses menafsirkan atau menunjukkan arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, serta mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas. (Ilham, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Perencanaan

Ada beberapa alasan mengapa perencanaan begitu penting:

Sebagai Ibadah dalam mencari Ridlo Allah SWT, Ada muatan Ibadah kepada Allah SWT karena dengan melaksanakan

perencanaan yang baik berarti kita telah menjalankan syariat islam secara baik pula. (Menne, 2017)

Tujuan menjadi jelas dan terarah, Perencanaan sebagai langkah awal dari pencapaian tujuan akan memberikan arah dan kejelasan tujuan tersebut, sehingga semua komponen ataupun elemen-elemen dalam organisasi mengetahui dengan baik tujuan yang hendak dicapai. (Waska Warta, n.d.)

Semua komponen elemen-elemen yang ada dalam organisasi akan bekerja ke arah satu tujuan yang sama, Ketika semua komponen atau elemen dalam organisasi mengetahui tujuan dengan jelas dan benar, maka mereka akan bekerja ke satu arah yang sama. Artinya mereka memahami dan melaksanakan sebagaimana *Standart Operasional Prosedur (SOP)* yang telah disepakati dalam perencanaan. (Sobirin, 2014)

Pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif, Perencanaan memberikan panduan secara komprehensif bagi organisasi mengenai langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan, termasuk di dalamnya biaya (*cos*) dan waktu yang dibutuhkan sehingga tujuan terealisasi.

Hal ini sangat membantu organisasi dalam menjalankan tugasnya menjadi lebih efektif dan efisien dalam. (Siswanto, 2021)

Mempermudah pengawasan, Ketika standart operasional prosedur (SOP) sudah ada dan jelas, tentu hal ini menjadi sebuah control terhadap pelaksanaan operasional organisasi. Sebab perencanaan sebagai pengawasan. (Riniwati, 2016)

Membantu mengidentifikasi berbagai peluang dan ancaman, Dengan adanya perencanaan yang baik maka organisasi mampu mengidentifikasi berbagai peluang dan ancaman yang ada, baik itu peluang atau ancaman berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi. Keberadaan ancaman yang datang menuntut organisasi harus mampu mempersiapkan langkah-langkah antisipasi ke depan sehingga tetap berada dijalur menuju tujuan awal.

Mengurangi resiko hambatan dan ketidakpastian, Dalam mencapai sebuah tujuan, sudah pasti ada berbagai macam resiko, hambatan dan ketidakpastian yang menghalangi organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya

perencanaan yang matang akan memperjelas langkah-langkah dan standart operasional prosedur (SOP) sehingga resiko, hambatan dan ketidakpastian tersebut dapat diminimalisir. (Riniwati, 2016)

Tahapan-tahapan dalam Perencanaan

Tahapan proses Perencanaan secara mendasar kegiatan perencanaan mempunyai lima (5) tahapan sebagai berikut:

- a. Menetapkan target atau tujuan, Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan target atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini, Pemahaman akan posisi atau keadaan organisasi sekarang ini dari pada tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini dianalisa, rencana

- dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-terutama keuangan dan data statistik yang didapat melalui komunikasi dalam organisasi.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walau pun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d. Menyiapkan Beberapa Kemungkinan, Setelah semua data diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa alternatif atau opsi dalam perencanaan. Setiap rencana paling tidak harus menyiapkan beberapa kemungkinan dalam mencapai tujuan. Ada kemungkinan sebuah rencana tidak bisa berjalan maksimal. Untuk itu diperlukan rencana alternatif yang bisa digunakan harus disiapkan.
- e. Membuat Sintesa, Sintesa adalah menggabungkan berbagai kemungkinan yang ada sebagai alternatif yang akan dipilih. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada. (Hutahaean & SE, 2021)
- Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membuat perencanaan yang baik, diantaranya:
- Detail, Rencana yang baik harus detail dan meliputi segala hal yang dibutuhkan dalam rencana tersebut. Rencana harus jelas dan dapat diterima oleh manajemen puncak hingga lapisan manajemen yang paling bawah. (Huda, 2019)

Aplikatif, Rencana yang baik adalah rencana sederhana dan tidak rumit untuk dilaksanakan. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wasallam*

علموا ويسروا ولا تعسروا.

Artinya: Ajarkanlah, mudahkanlah dan jangan diperdulit. (HR. Ahmad)

Dalam hal ini bukan berarti rencana yang sulit dijalankan menjadi rencana yang tidak baik, tidak. Dalam perencanaan tentu telah memperhitungkan segala kemungkinan yang ada. Kemungkinan yang paling mudah dilaksanakan adalah pilihan yang diprioritaskan. Effort yang minimal dengan hasil yang maksimal.

Terintegrasi, Rencana harus bisa dikomunikasikan dengan baik dan mudah dipahami oleh semua pihak yang akan melaksanakan rencana tersebut. Allah SWT telah memberikan contoh integrasi dalam QS. Al-Alaq: 5 sebagai berikut:

علم الانسان مالم يعلم

Artinya: Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq:5)

Kenapa rencana harus dikomunikasikan dengan baik adalah untuk menghindari penafsiran rencana yang berbeda beda diantara pihak pihak yang terlibat. Kesalahan komunikasi bisa mengakibatkan rencana tidak bisa

berjalan dengan baik. Misalnya apa yang dilakukan oleh manajemen produksi harus sesuai dengan rencana yang disusun oleh manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Tidak berjalan sendiri-sendiri.

Fleksibel, Rencana yang disusun harus bisa menyesuaikan dengan segala kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi dalam keadaan yang sebenarnya. Terkadang situasi dan kondisi yang diperkirakan ternyata meleset dari kenyataan, rencana harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Bukan berarti mengubah rencana dasar atau mengubah semua rencana yang telah disusun, hanya melaksanakan penyesuaian saja dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Sebagaimana dalam QS Al Baqarah: 185 Allah SWT berfirman,

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. (QS Al-Baqarah:185)

Rencana harus fleksibel. Justru ketika rencana tidak fleksibel, eksekusi teknis rencana bisa merugikan organisasi itu sendiri. Misalnya perusahaan memiliki rencana memperluas market share, salah satu caranya adalah dengan

mengurangi harga jual produk. Namun ketika rencana tersebut dijalankan, terjadi kenaikan harga bahan baku produk secara signifikan sehingga membuat biaya produksi membengkak. Ditengah situasi yang seperti ini, apabila harga jual produk masih "ngotot" ingin diturunkan sesuai rencana, bukankah tidak mungkin perusahaan akan mengalami kesulitan.

Stabilitas Rencana, Rencana yang telah disusun sebaiknya tidak mengalami perubahan yang terlalu signifikan. Karena dengan perencanaan yang stabil akan sangat membantu sebuah organisasi tersebut lebih fokus terhadap apa yang dikerjakan. Misalnya rencana awal perusahaan adalah memperluas market share perusahaan. Ditengah perjalanan, ketika target rencana tersebut masih belum tercapai, tiba-tiba perusahaan merencanakan pembangunan pabrik baru. Tentu hal ini bisa membuat fokus rencana perusahaan terpecah, memilih mengutamakan pembangunan pabrik baru atau fokus memperluas market share yang telah direncanakan sebelumnya. Ketika sumber daya perusahaan tersebut terbatas, maka rencana yang telah

disusun bisa gagal dalam artian tidak tercapai semuanya. Memang, perencanaan harus fleksibel, namun fleksibel disini bukan berarti harus mengganti rencana "induk" yang utama dari perusahaan. Yang fleksibel adalah caranya. Cara bagaimana perusahaan menjalankan rencana yang disusun. Rencana atau tujuan utamanya sebisa mungkin tidak berubah. Kecuali memang ada hal yang memaksa perusahaan harus mengubah tujuannya. Jika perusahaan memiliki rencana memperluas market share dan kondisi mengalami perubahan. Maka yang diubah adalah "cara" memperluas market sharenya. Bukan rencana market sharenya. Kalau sebelumnya menggunakan cara plan A, maka bisa diganti dengan plan B dan seterusnya.

Mempertimbangkan Sumber Daya, Sehebat apapun rencananya, hendaknya memperhitungkan dengan cermat sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sebagai mana tuntuntunan ajaran agama dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌۢ مُّسْوَفٌ
تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Katakanlah, Hai kaumku bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka

kelak kamu akan mengetahui. (QS. Al-Zumar: 39)

وَيَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۗ وَارْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya: Dan (dia berkata): Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu. (QS. Hud: 93)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra: 84)

Apakah rencana tersebut realistis dan bisa dicapai dengan sumber daya yang dimiliki atau ternyata terlalu "mengawang-awang" yang susah untuk dicapai. Segala sumber daya yang tersedia bisa digunakan dengan efektif dan berdaya guna maksimal.

Tujuan Perencanaan

Diawal pada bagian definisi dan sub-bab pentingnya perencanaan telah dibahas bahwa perencanaan memiliki tujuan tertentu namun hal tersebut adalah tujuan secara global.

Adapun tujuan perencanaan dapat dijabarkan lebih mendetail sebagai berikut:

- Perencanaan memiliki tujuan dalam mengantisipasi dan sebagai perekam perubahan Mengarahkan adiministrator maupun selainnya
- Bertujuan untuk menghindari dan meminimalisir pemborosan pada keberjalanan kegiatan
- Perencanaan memiliki tujuan dalam penetapan tujuan dan acuan untuk mempermudah pengawasan.

Fungsi Perencanaan dalam Manajemen

Perencanaan memiliki berbagai fungsi khususnya bagi organisasi dengan *profit oriented* fungsi perencanaan tersebut diantaranya adalah:

- Perencanaan sebagai pedoman dan acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan
- Memudahkan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan, apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak
- Meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi
- Kegiatan setiap unit manajemen lebih terorganisir

- e. Pelaksanaan tugas menjadi lebih tepat, efektif dan efisien
- f. Menghindari pemborosan sumber daya
- g. Penyimpangan yang berpotensi muncul bisa diantisipasi sedini mungkin
- h. Ancaman dan hambatan yang mungkin akan terjadi bisa diprediksi dan diatasi seawal mungkin
- i. Mengantisipasi adanya perubahan kondisi baik internal maupun eksternal yang bisa berpengaruh pada kegiatan perusahaan
- j. Sebagai alat koordinasi antar bidang dan antar divisi dalam perusahaan. (Suprihanto, 2018)

Jenis-jenis Perencanaan

Secara umum, perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan ruang lingkupnya, berdasarkan tingkatannya, dan berdasarkan jangka waktunya. (Falikul et al., 2019) Adapun penjelasan jenis-jenis perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Berdasarkan Ruang Lingkup
Rencana strategis (*strategic planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya

terdapat uraian mengenai kebijakan jangka panjang dan waktu pelaksanaan yang lama. Umumnya jenis perencanaan seperti ini sangat sulit untuk diubah.

Rencana taktis (*tactical planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat uraian tentang kebijakan yang bersifat jangka pendek, mudah disesuaikan aktivitasnya selama tujuannya masih sama.

Rencana terintegrasi (*integrated planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat penjelasan secara menyeluruh dan sifatnya terpadu.

- b. Perencanaan Berdasarkan Tingkatan
Rencana induk (*master plan*), yaitu perencanaan yang fokus kepada kebijakan organisasi dimana di dalamnya terdapat tujuan jangka panjang dan ruang lingkupnya luas.

Rencana operasional (*operational planning*), yaitu perencanaan yang fokus kepada pedoman atau petunjuk pelaksanaan program-program organisasi.

Rencana harian (*day to day planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat aktivitas harian yang bersifat rutin.

c. Perencanaan Berdasarkan Jangka Waktu
Rencana jangka panjang (*long term planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 10-25 tahun.

Rencana jangka menengah (*medium range planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 5-7 tahun.

Rencana jangka pendek (*short range planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan hanya berlaku selama kurang lebih 1 tahun.

Hubungan Fungsi Perencanaan dengan Fungsi Manajemen Lainnya

Masing-masing dari fungsi-fungsi manajemen tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Perencanaan adalah fungsi yang paling fundamental dan esensial saling berhubungan, saling tergantung, dan berinteraksi ke seluruh fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Berikut hubungan perencanaan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain menurut Handoko:

Pengorganisasian, Pengorganisasian adalah proses pengaturan kerja bersama seluruh sumber daya-sumber daya yang

ada dalam organisasi. Perencanaan menunjukkan cara bagaimana menggunakan sumber daya-sumber daya tersebut untuk mencapai efektifitas dan efisiensi paling tinggi.

Pengarahan, Fungsi pengarahan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya, dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan.

Pengawasan, Perencanaan dan pengawasan saling berhubungan sangat erat, sehingga sering disebut sebagai 'kembar siam' dalam manajemen. Pengawasan adalah penting sebagai produk perencanaan efektif dan sebagai kriteria penilaian pelaksanaan kerja terhadap rencana. Pengawasan juga menjadi bagian dari rencana baru. Tujuan setiap rencana adalah untuk membantu sumber daya-sumber daya dalam kontribusinya secara positif terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. (Handoko, 1998)

Kendala-kendalam dalam Perencanaan

Agar rencana yang telah dibuat dapat terlaksana secara efektif dan

efisien, maka seorang manajer harus mampu mengidentifikasi beberapa kendala potensial dalam perencanaan dan berusaha mengatasinya.

Kendala-kendala tersebut muncul umumnya disebabkan oleh:

Ketidakmampuan dalam membuat Rencana, Ada banyak faktor penyebabnya diantaranya adalah kurangnya pengalaman, minimnya pendidikan atau tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana membuat rencana yang benar.

Kurangnya Komitmen dalam proses pembuatan dan mengembangkan sebuah rencana, membuat rencana adalah pekerjaan yang membutuhkan pemikiran yang cukup banyak dan menyita waktu. Manajer beralasan mereka tidak cukup punya waktu untuk mengikuti proses pembuatan dan pengembangan rencana tersebut, atau bahkan mereka tidak membuat rencana yang memadai (matang) karena takut gagal tidak mencapai yang mereka targetkan dalam rencana tersebut.

Lemahnya informasi, Karena yang menjadi dasar dari sebuah rencana adalah informasi, maka bagaimanapun canggihnya seorang manajer dalam

teknik pembuatan rencana, namun apabila informasi yang digunakan dalam penyusunan rencana tersebut kurang memadai (informasi kurang akurat, kurang lengkap, basi), maka rencana tersebut juga akan kurang bermutu atau bahkan rencana yang gagal.

Terlalu berfokus pada masa kini, Kegagalan mempertimbangkan efek jangka panjang sebuah rencana karena terlalu menekankan pada penanganan persoalan-persoalan jangka pendek, justru dapat menyebabkan kegagalan organisasi mempersiapkan masadepan. Seorang manajer seharusnya memiliki gambaran besar dalam benaknya tentang masa depan dan sasaran-sasaran jangka panjang yang ingin diraih saat menyusun sebuah rencana.

Memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang dapat dikuasainya, Kebanyakan manajer hanya berkonsentrasi pada hal-hal yang paling dikuasai dan menghindarkan diri hal yang kurang dikuasai karena khawatir dianggap kurang mampu. Misalnya memusatkan perhatian pada pembuatan gagasan-gagasan dan ide-ide baru, namun mengabaikan bagaimana cara menjadikan gagasan / ide tersebut

teraplikasikan karena kurang menguasai operasional organisasinya.

Terlalu mengandalkan diri pada unit / Bagian Perencanaan, Banyak organisasi / perusahaan yang memiliki bagian perencanaan atau bagian perencanaan dan pengembangan tersendiri. Bagian ini yang melakukan penelitian, studi, membangun model, percobaan, dll, tapi sesungguhnya tidak mengembangkan perencanaan itu sendiri. Hasil dari bagian ini hanyalah merupakan alat bantu yang dapat dimanfaatkan oleh manajer dalam membuat rencana, apalagi menyusun sebuah rencana organisasi tetaplah tanggung-jawab manajer.

Kendala-kendala tersebut pastilah dapat diatasi manakala kita menginginkan sebuah rencana matang dan berkualitas.

Sebenarnya jika kita melihat sejarah kehidupan Rasulullah SAW kendala-kedala yang muncul itu selalu beliau jadikan sebagai peluang bukan dianggap sebagai hambatan untuk meningkatkan kualitas.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya

sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Pada umumnya kita selalu menginginkan semua yang kita laksanakan bebas dari hambatan-hambatan, padahal disisi lain kemudahan-kemudahan tidak akan ada kecuali setelah melalui beberapa rintangan. Seorang manajer tidak boleh lari dari masalah, seseorang yang lari dari suatu masalah sebenarnya hanya akan menambah masalah yang lebih besar. Kita harus ingat bahwa salah satu ciri-ciri orang yang beriman adalah orang tidak pernah putus asa dalam menghadapi kendal-kendala apapun.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَاَلَّا تَاِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يٰۤاِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (QS. Yusuf: 87).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah menurunkan agama Islam dalam bentuk yang sempurna. Kesempurnaan itu dapat dilihat dari semua aspek, baik itu yang berkaitan dengan hubungannya

dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Islam memandang perencanaan bisnis dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang paling fundamental dan esensial karena mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Terdapat beberapa hal menyusun perencanaan bisni yang baik, diantaranya: detail, aplikatif, terintegrasi, fleksibel, stabilitas rencana dan mempertimbangkan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, A.-I. (n.d.). *al Majmu' fi Syarhil Muhazdab*. Dar al Fikr.
- Falikul, F., Dwi, I., & Yogi, S. (2019). *Master plan of nuclear energy: A long-term commitment to increase the utilization of nuclear science and technology in Indonesia*.
- Fayol, H. (2016). *General and industrial management*. Ravenio Books.
- Handoko, T. H. (1998). *Manajemen*.
- Haugan, G. T. (2001). *Project planning and scheduling*. Berrett-Koehler Publishers.
- Huda, N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan YPP Darul Huda Wonodadi Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 23-30.
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Dasar Manajemen*. Ahlimedia Book.
- Ilham, M. I. M. (2017). Hermeneutika Alquran. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10(2), 101-119.
- Kamil, M. (2014). Perencanaan syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).
- Menne, F. (2017). *Nilai-nilai Spiritual dalam entitas bisnis syariah* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Mulyono, M. A., & Pendidikan, O. (2010). *Ar-Ruzz Media*. Yogyakarta.
- MUSTOFA, A.-I. M. K. H. B. (n.d.). *PENAFSIRAN SURAT AL-'AS} R DALAM KITAB TAFSIR*.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Saepurohman, A. (2021). Quality Improvement Management Al-Qu'ran in Ciamis District. *Journal of Islamicate Studies*, 4(2), 130-140.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Sobirin, A. (2014). Organisasi dan Perilaku Organisasi. *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*, 1, 72.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM PRESS.
- Syakir, A. (n.d.). *Umdah at-Tafsir an Tafsir Ibn Katsir*. Dki Dar Al-Kutub Al-ilmiah.
- Waska Warta, M. M. (n.d.). *Konsep Dasar dan Elemen Perencanaan*.
- Yan, H., & Morpeth, N. D. (2015). Approaches to planning and tourism. *Planning for Tourism: Towards a Sustainable Future*, 1-26.